

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Konsep Karir

Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karier mencerminkan kemajuan dan perkembangan individu dalam jabatan atau pekerjaan mereka. Secara umum, karier melibatkan profesi yang memberikan umpan balik berbentuk gaji atau uang. Asal-usul kata "karier" bersumber dari bahasa Belanda, yakni "*carrierce*", yang menggambarkan pertumbuhan dan kemajuan di bidang pekerjaan individu. Istilah ini dapat juga mengacu pada tingkatan atau jenjang dalam suatu pekerjaan tertentu.

Menurut konsep karir yang dikemukakan oleh (Widiatami & Anna, 2013), kegiatan karir ialah serangkaian kegiatan yang terkait dengan profesi dan sikap seseorang, serta mencerminkan nilai dan minat individu sepanjang hidup mereka. Pemilihan karir tidak hanya didasarkan pada relasi atau popularitas yang di dapat, waktu, jabatan yang diberikan, maupun kesenangan, namun selain itu juga dipengaruhi oleh banyak aspek dan faktor yang dipertimbangkan oleh pribadi saat keputusan dibuat. Menurut pandangan (Kunartinah, 2003), di dalam memilih karir pendekatannya dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu seadapat berbagai pendekatan yang dapat digunakan dalam proses pemilihan karir, yang meliputi berbagai metode sebagai berikut:

1. Posisi atau jabatan yang didapat seorang untuk kurun waktu yang ditentukan
2. Fungsi yang dikerjakan di dalam organisasi.
3. Tingkat kemapanan kehidupan individu, hal ini biasanya diukur berdasarkan pencapaian yang berhasil dicapai pada usia tertentu serta gaya hidup.

Difinisi yang sesuai untuk pekerjaan adalah seperangkat sikap dan perilaku yang dikerjakan untuk mendapatkan tujuan yang akan dikejar.

2.1.2 Tahapan-tahapan Karir

Berdasarkan penelitian (Kunartinah, 2003) di dapat kesimpulan, “tahapan pekerjaan seseorang dimulai dari pemilihan karir (*career choice*), tahap pertama bekerja (*first job*), pekerjaan tingkat menengah (*medium job*), dan tahap *pasca* kerja dan pension”.

Sesi awal jenis *Career Choice*, terjalin pada umur 15- 22 tahun maupun anak muda. Sesi tersebut diketahui sesi penyaringan, dikala orang meningkatkan visi dan data mereka tentang masa depannya ataupun *style* hidup, bersumber pada pemilihan pembelajaran dan pembelajaran besar individual. dititik tersebut, orang tersebut biasanya memilah yang bersumber pada bagus dan terkenal. Apakah individual memilah jurusan spesial dikarena kesusahan dalam menafsirkan topik merupakan aspek lain. Ia pula bisa memilah topik bersumber pada saran orang tua dan kesempatan ekonomi maupun pekerjaan.

Tahapan kedua pekerjaan ditingkay awal (*First Work*), terjalin sekitar umur 22- 38 tahun. Pada tahapan ini, seorang pula memandang pengalaman waktu kemudian serta waktu saat ini dikala bertugas buat suatu industri serta berupaya memastikan apa yang hendak terjalin di masa depan.

Pada tahap ketiga atau pertengahan, yang juga dikenal sebagai “*Middle Career*”, tahap ini umumnya terjadi di usia 38-55 tahun. Pada tahap *middle career*, individu mengalami periode yang stabil yang dianggap produktif, yang berarti individu yang berada pada tahap ini mempunyai tanggung jawab besar dan menerapkan perencanaan untuk waktu yang panjang.

Pada tahapan akhir karir, yang dikenal sebagai “*Late Career*”, ada di umur sekitar 55-67 tahun. *Late career* merupakan langkah terakhir dalam perjalanan karir sebelum memasuki masa pensiun. Individu mulai mengurangi keterlibatan mereka dalam pekerjaan utama dan bersiap-siap untuk pensiun. Selain itu, dalam tahap ini mereka juga berperan dalam memberikan pelatihan kepada calon pengganti mereka, mengurangi beban kerja, dan mempekerjakan karyawan muda yang baru direkrut.

Menurut (Kunartinah, 2003), tahapan berikutnya adalah tahap pemberhentian yang biasanya ada pada rentang umur 62-70 tahun. Pada tahapan ini, individu akan memikirkan cara memajukan proyek yang sudah ada atau mendirikan usaha baru atau *startup* dan mengurus operasionalnya. Mereka juga mulai mempertimbangkan siapa yang bisa menggantikan posisi mereka di masa depan. Salah satu tindakan yang dapat diambil adalah mengganti kepemimpinan

dengan anggota tim yang lebih muda untuk melanjutkan pekerjaan yang telah mereka lakukan sebelumnya.

2.1.3 Profesi Akuntan

Seseorang yang ingin mendapatkan gelar dan gelar "akuntan" harus menyiapkan program strata bidang akuntansi di fakultas ekonomi perguruan tinggi dan memenuhi persyaratan PPAK. Aturan ini diatur pada Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1945 yang mengatur penggunaan gelar ahli akuntansi di Indonesia. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa hanya mereka yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi yang berhak menggunakan gelar akuntan secara sah.

Namun, perlu dicatat bahwa gelar ahli akuntansi tidak hanya terbuka untuk tamatan jurusan akuntansi. Menurut peraturan yang diatur oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011, lulusan jurusan non-akuntansi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh profesi akuntan. Syaratnya adalah mereka harus lulus dalam ujian sertifikasi yang ditetapkan. Dengan demikian, peraturan ini memberikan peluang bagi lulusan dari berbagai jurusan untuk memperoleh profesi akuntan, asalkan mereka memenuhi persyaratan ujian sertifikasi yang telah ditetapkan.

Menurut "*International Federation of Accountants*", profesi ahli akuntansi mencakup berbagai aspek pekerjaan yang memanfaatkan pengetahuan dan *skill* dalam akuntansi. Ini meliputi ahli akuntansi publik, ahli akuntan internal di sektor industri, keuangan, atau perdagangan, akuntan pemerintah, dan ahli akuntansi yang berperan menjadi pendidik. Atau dengan kata lain, profesi ahli akuntansi

merujuk pada *scope* profesi khusus yang dilakukan khusus oleh ahli akuntansi publik, yang melibatkan aktivitas seperti melakukan audit, implementasi ilmu akuntansi, mengolah perpajakan, dan manajemen konsultasi.

A. Akuntan Perusahaan

Akuntan bisnis merupakan seorang profesional akuntansi yang melakukan pekerjaan di bawah badan usaha, baik itu badan usaha swasta maupun publik. Fungsi utamanya adalah melakukan perbaikan struktur akuntansi, mengelola catatan keuangan perusahaan untuk keperluan eksternal, menyusun anggaran, dan menangani masalah perpajakan. Peran akuntan bisnis sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan eksekutif dan memastikan sesungguhnya operasional badan usaha sesuai dengan ketetapan operasional dan kebijakan yang berlaku. pada lingkungan perusahaan, terdapat dua kelompok ahli akuntansi, yaitu ahli akuntansi administratif dan auditor di dalam.

- a) Akuntansi Manajemen memiliki peranan yang signifikan dalam menyajikan informasi dan data khusus untuk pihak internal, contohnya manajer dan staf, pihak ini bertugas memahami, menghimpun, mengukur, mengatur, dan membuat laporan informasi berguna bagi pihak internal dalam proses penyusunan keputusan, perancangan, pengelolaan, dan pengambilan pertimbangan yang relevan.
- b) Seorang pengaudit internal adalah seorang auditor yang melakukan pekerjaan di dalam badan usaha dan bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi audit internal. Perannya yang utama adalah

memberikan dukungan serta mengawasi manajemen badan usaha. Auditor dalam berada di bawah pengawasan komite audit dan mempunyai posisi paling atas dalam sistem perusahaan, setara terhadap direktur presiden.

B. Akuntan Pemerintah

Ahli akuntansi pemerintah atau negara adalah ahli akuntansi yang menjalankan tugasnya di lembaga negara. Fokus utamanya adalah mengerjakan pemeriksaan pada laporan keuangan yang disunghuhkan dari sub-sub yang ada di dalam pemerintahan atau laporan keuangan yang diajukan kepada pemerintah (Merdekawati et al., 2011). Walaupun ditemukan sejumlah besar ahli akuntansi yang melakukan pekerjaan di lembaga negara, biasanya istilah "akuntan pemerintah" merujuk pada mereka yang memiliki pekerjaan di "Badan Pengawas Keuangan dan Pembagian (BPKP)", "Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)", dan "institusi pajak".

C. Akuntan Pendidik

Ahli akuntansi pendidik merupakan seorang ahli akuntansi yang terlibat di bidang pembelajaran akuntansi. Tugas utamanya meliputi kegiatan mengajar, merancang kurikulum pelajaran akuntansi, dan menyelesaikan penelitian di dalam domainnya (Soemarso, 2004). Fokus utama dari ahli akuntansi pendidik ialah memberikan pembelajaran yang efektif tentang akuntansi kepada pelajar atau mahasiswa yang tengah belajar di bawah bimbingannya. Selain tugas mengajar,

seorang akuntan pendidik juga memiliki tanggung jawab untuk aktif melakukan penelitian dengan tujuan mengembangkan dan memajukan ilmu akuntansi.

D. Akuntan Publik

Ahli akuntansi publik adalah profesi yang menyiapkan layanan asuransi, termasuk audit, review, dan layanan asuransi lainnya, dengan tujuan memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan dan bukan keuangan berlandaskan aturan yang ditetapkan (UU No. 5 Tahun 2011 pasal 3 ayat 1). Persyaratan wajib dimiliki untuk berprofesi sebagai ahli akuntansi publik sesuai undang-undang yang meliputi mempunyai sertifikat lulus ujian menjadi akuntan publik secara resmi, memiliki pengalaman, dan harus sebagai anggota persatuan profesi akuntan publik yang ditentukan oleh Kementerian.

E. Akuntan Pajak

Seorang akuntan adalah seorang profesional yang memiliki keahlian dan keterampilan di bidang akuntansi, dengan tanggung jawab untuk mengelola catatan keuangan bagi perusahaan atau persorangan sesuai dengan regulasi pemerintah dan otoritas yang berlaku. Menurut KBBI, seorang akuntan merupakan seseorang yang ahli dalam bagian akuntansi yang bekerja untuk melakukan penyusunan, pembimbingan, pengawasan, pemeriksaan, dan perbaikan dari sistem pendataan dan administrasi klien.

Penerapan akuntansi di negara Indonesia ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 mengenai Penggunaan Titel ahli akuntansi, yang menetapkan sesungguhnya titel akuntan boleh digunakan untuk individu yang

sudah berhasil menyiapkan pendidikan akuntansi di perguruan tinggi yang terverifikasi oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia saja. Para ahli di bidang ini memberikan beragam definisi mengenai akuntan.

1. Seorang akuntan adalah seorang individu yang memiliki keahlian dan kecakapan dalam praktik akuntansi, dan memiliki kewajiban untuk menyusun paparan keuangan yang dapat dipercaya, baik untuk perusahaan maupun persorangan, sesuai dengan aturan pemerintah dan institusi yang berwenang.
2. Seorang ahli akuntansi ialah seorang profesional yang bertugas melaksanakan fungsi dari akuntansi, termasuk melakukan auditasi dan telaah laporan keuangan. Mereka dapat bekerja di perusahaan besar yang memiliki departemen akuntansi internal. Sebagai seorang akuntan, penting bagi mereka untuk mematuhi standar etika serta mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang diakui secara global, seperti IFRS "*International Financial Reporting Standards*" dan GAAP "*Generally Accepted Accounting Principles*".

Pajak ialah kewajiban pembayaran yang harus dipenuhi oleh masyarakat terhadap negara, dana ini akan digunakan untuk membiayai kebutuhan pemerintah dan kelompok umum secara keseluruhan. Meskipun pembayar pajak tidak serta merta merasakan manfaat pajak secara instan, diakarenakan pajak dimanfaatkan untuk kepentingan umum tidak untuk keperluan individu. Pajak ialah salah satu alur pendapatan pemerintah untuk melaksanakan pembangunan di tingkat pusat

ataupun daerah, dan pengumpulan pajak dilakukan berdasarkan hukum yang berlaku dan dapat ditegakkan.

2.2 Penghargaan Finansial

Penghargaan keuangan merujuk pada luaran yang didapat oleh karyawan sebagai bentuk perjanjian prestasi yang diakui oleh perusahaan sebagai insentif utama. Gaji atau penghargaan finansial saat ini masih dianggap sebagai aspek pertama yang mendorong dalam menghargai jasa yang dikerjakan oleh karyawan sebagai hasil yang diterima. Meskipun bekerja bukan hanya sebatas menunaikan kebutuhan ekonomi, namun hingga saat ini faktor ekonomi masih menjadi alasan yang kuat dan fundamental mengapa seseorang bekerja.

Karier sebagai akuntan pajak memiliki potensi untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi dan berbeda dibandingkan dengan pekerjaan lain, terutama jika bekerja dengan perusahaan besar atau klien-klien yang membutuhkan jasa ahli akuntansi pajak. Penghasilan yang didapat akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan atau klien yang dilayani.

Penghargaan keuangan dalam pekerjaan dapat dipisah menjadi 2 kategori, yaitu penghargaan keuangan secara langsung dan tidak langsung. Penghargaan keuangan secara langsung mencakup gaji, bonus, dan komisi yang diterima sebagai bentuk kompensasi langsung. Sementara itu, penghargaan keuangan dengan tidak langsung atau tunjangan merupakan bayaran tambahan yang diterima oleh seluruh

karyawan dari perusahaan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan karyawan, seperti tunjangan kesehatan, tunjangan transportasi, atau tunjangan pensiun.

H₁ : Variabel Penghargaan Finansial (X₁) memiliki hubungan kuat terhadap minat pemilihan karir menjadi ahli akuntansi pajak(Y).

2.3 Pelatihan Profesional

Pelatihan keahlian merujuk pada proses pelatihan sebelum memasuki dunia kerja. Tujuannya adalah untuk membantu individu mencapai pertumbuhan dan pengembangan diri, mengelola tekanan saat berada di kawasan kerja, mengoptimalkan kepuasan kerja, dan mengatasi ketakutan terkait dengan tugas-tugas baru (Rivai & Veitzhal, 2004). Artinya dalam memilah pekerjaan dan profesi, bukan hanya motivasi keuangan yang menjadi faktor utama, tetapi juga dorongan untuk mencapai tahap-tahap tertentu dan melakukan pengoptimalan potensi diri. Pelatihan keahlian dapat dipelajari dan didapatkan sebelum memulai karir, melalui *training* di luar institusi, partisipasi dalam program *training* rutin di lembaga, dan melalui berbagai pengalaman yang didapat sebelumnya.

H₂ : Variabel Pelatihan Profesional (X₂) memiliki ketergantungan kuat dengan pemilihan karir menjadi seorang ahli akuntansi publik.

2.4 Lingkungan Kerja

Kawasan kerja mencakup semua elemen di sekeliling karyawan yang berpotensi memberikan dampak terhadap mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Ketika mencari karir, mahasiswa jurusan akuntansi yang

memiliki ambisi kuat, menyukai tantangan, dan ingin menggunakan keterampilan dan kemampuan mereka sering memilih profesi sebagai akuntan pajak.

Faktor-faktor lingkungan kerja memainkan peran penting dalam memengaruhi kinerja seorang karyawan. Ini meliputi tekanan yang diperoleh dari pekerjaan, persaingan antara satu dengan yang lainnya, serta sifat pekerjaan yang dikerjakan. Walaupun aspek-aspek ini sangat signifikan dan memiliki pengaruh besar, masih ada banyak perusahaan yang kurang memperhatikan aspek ini.

Profesi akuntan pajak menuntut hasil yang memuaskan. Tantangan dan tekanan yang melekat dalam profesi ini menjadi daya tarik bagi pelajar jurusan akuntansi yang mempunyai tingkat keahlian yang tinggi. Orang-orang seperti ini, mereka kebanyakan memilih kawasan kerja yang menawarkan rintangan, sehingga mereka dapat merasakan perasaan puas ketika mereka dapat menyelesaikan permasalahan dan tantangan yang diberikan dengan baik.

H₃ : Variabel Lingkungan Kerja (X₃) memiliki pengaruh yang erat terhadap pemilihan karir menjadi seorang ahli akuntansi pajak (Y).

2.5 Pertimbangan Pasar Kerja

Umumnya, dalam memasuki pasar pekerjaan, terdapat beberapa faktor yang sering diperhatikan, seperti kestabilan pekerjaan dan ketersediaan peluang kerja atau aksesibilitas terhadap lowongan pekerjaan, fleksibilitas dalam karir, serta peluang untuk naik jabatan. Mahasiswa selalu mempertimbangkan kondisi pasar kerja ketika memilih profesi, terutama mengingat situasi ekonomi yang tidak menentu dan kesulitan dalam mencari pekerjaan. Karena itu, pertimbangan

terhadap pasar kerja menjadi penting baik untuk jangka panjang ataupun jangka pendek (Fitri, 2019).

Riset yang dikerjakan oleh (Fitri, 2019) mendefinisikan keamanan kerja sebagai faktor yang menunjukkan kemampuan suatu profesi untuk dapat *survive* dalam waktu yang panjang. Diharapkan bahwa pekerjaan yang dipilih bukan hanya pilihan semata, melainkan dapat berlangsung hingga masa pensiun. Faktor keterbatasan informasi yang dialami oleh sebagian orang juga dapat mempengaruhi sejauh mana lapangan pekerjaan dapat diakses, sehingga pemikiran terhadap pasar kerja menjadi aspek penting yang harus dipikirkan secara matang sebelum melakukan pemilihan pekerjaan.

H₄ : Variabel Pertimbangan Pasar Kerja (X₄) memiliki keterkaitan yang erat dengan pemilihan karir menjadi seorang Ahli Akuntansi Pajak (Y).

2.6 Nilai-Nilai Sosial

Penilaian sosial mencakup nilai-nilai yang terkait dengan interaksi dan hubungan individu dengan lingkungan sekitarnya, terutama dalam konteks interaksi dengan orang lain. Nilai-nilai ini mencerminkan kemampuan individu dalam berinteraksi dan sering kali dinilai oleh orang lain dalam lingkungan kerja untuk menilai kualitas dan kompetensi mereka (Yuniarti, 2017). Oleh karena itu, penilaian orang lain terhadap individu dan kemampuannya memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan kerja dan pengakuan yang diterima oleh individu tersebut.

H₅ : Variabel Penilaian Sosial (X₅) memiliki keterkaitan yang erat terhadap pemilihan karir menjadi seorang Ahli Akuntansi Pajak (Y).

2.7 Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan studi untuk mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan pajak. Penelitian-penelitian tersebut melibatkan beberapa peneliti yang telah melakukan investigasi pada topik ini, penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

Table 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	(Ihsan, 2019)	Pengaruh Minat Pengetahuan dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Program S1 tentang Pajak terhadap Pilihan Berkarir Sebagai Akuntan Pajak	X ₁ : Ketertarikan X ₂ : Pengetahuan X ₃ : Dorongan Y: Minat karir dalam bidang Akuntan Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat hubungan positif antara minat dan pemilihan karir sebagai akuntan pajak. 2. Pengetahuan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pajak. 3. Motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pajak.
2.	(Lisya et al., 2021)	Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Pajak	X ₁ : Pemahaman X ₂ : Pandangan Y: Minat untuk mengejar karir sebagai Akuntan Pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan mengenai perpajakan berperan sebagian dalam mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi

				<p>seorang akuntan pajak.</p> <p>2. Pandangan atau persepsi juga memiliki pengaruh sebagian terhadap minat seseorang untuk menjalani karir sebagai akuntan pajak.</p>
3.	(Jayusman & Siregar, 2019)	<p>Analisis Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah</p>	<p>X₁: Imbalan finansial yang diperoleh X₂: Pertimbangan mengenai kondisi pasar kerja Y: Keputusan untuk memilih karir sebagai seorang konsultan pajak</p>	<p>1. Imbalan finansial memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan pilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak.</p> <p>2. Pertimbangan mengenai kondisi pasar kerja tidak memiliki pengaruh dalam mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi konsultan pajak.</p>
4.	(Yasa et al., 2019)	<p>Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan</p>	<p>X₁: Pengaruh lingkungan X₂: Pertimbangan mengenai kondisi pasar kerja X₃: Pandangan atau persepsi mahasiswa Y: Keputusan dalam memilih karir di bidang perpajakan</p>	<p>1. Peran yang dimainkan oleh lingkungan keluarga memberikan dampak positif terhadap keputusan seseorang untuk memilih karir di bidang perpajakan.</p> <p>2. Lingkungan di kampus juga memiliki pengaruh positif terhadap pilihan seseorang untuk berkarir di</p>

				<p>bidang perpajakan.</p> <p>3. Pertimbangan mengenai kondisi pasar kerja memberikan dampak positif terhadap keputusan seseorang untuk memilih karir di bidang perpajakan.</p> <p>4. Pandangan atau persepsi mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap pilihan mereka untuk berkarir di bidang perpajakan.</p>
5.	(Katatong, 2018)	Pengaruh Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial dan Lingkungan Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier dibidang Perpajakan	<p>X₁: Imbalan finansial yang diperoleh</p> <p>X₂: Pengakuan profesional dalam bidang tersebut</p> <p>X₃: Nilai-nilai sosial yang relevan</p> <p>X₄: Lingkungan kerja di sekitar</p> <p>Y: Minat dalam bidang tersebut</p>	Minat mahasiswa Akuntansi untuk berkarier di bidang perpajakan dipengaruhi secara komprehensif oleh faktor-faktor seperti penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, dan lingkungan kerja. Faktor-faktor ini bekerja secara bersama-sama dan saling mempengaruhi dalam membentuk minat mereka.
6.	(Purba & Afriyanti, 2022)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik	<p>X₁: Imbalan finansial yang diperoleh</p> <p>X₂: Pelatihan profesional yang diberikan</p> <p>X₃: Lingkungan kerja di sekitar</p> <p>X₄: Pertimbangan mengenai kondisi pasar kerja</p> <p>X₅: Nilai-nilai</p>	<p>1. Penghargaan finansial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik, baik di instansi pemerintah maupun swasta.</p> <p>2. Pelatihan profesional</p>

			<p>sosial yang relevan</p> <p>Y: Minat untuk mengejar karir sebagai seorang akuntan publik</p>	<p>memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik, baik di instansi pemerintah maupun swasta.</p> <p>3. Lingkungan kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik, baik di instansi pemerintah maupun swasta.</p> <p>4. Pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik, baik di instansi pemerintah maupun swasta.</p> <p>5. Nilai-nilai sosial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik, baik di instansi pemerintah maupun swasta.</p> <p>6. Penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan nilai-nilai sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan</p>
--	--	--	--	--

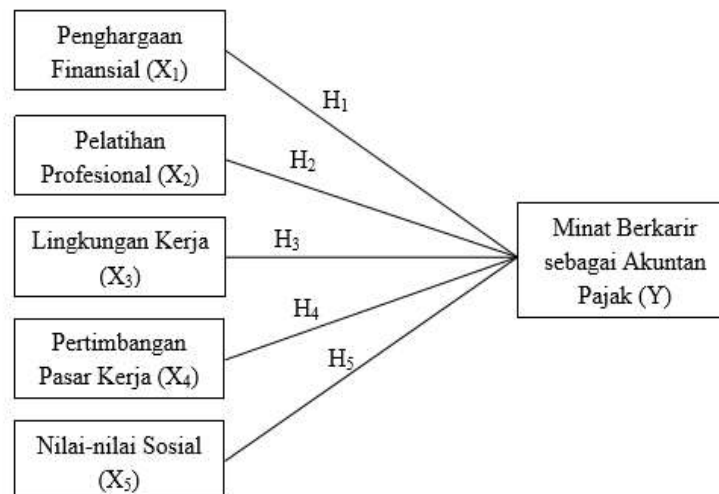
				terhadap pilihan karir sebagai akuntan publik, baik di instansi pemerintah maupun swasta.
7.	(Damayanti & Kurniawan, 2021)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajak	X ₁ : Pandangan atau persepsi individu X ₂ : Keyakinan diri individu X ₃ : Dorongan atau motivasi individu X ₄ : Pertimbangan mengenai kondisi pasar kerja X ₅ : Nilai-nilai sosial yang relevan X ₆ : Pengaruh dari orang tua Y: Minat individu dalam berkarir sebagai konsultan pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi tidak memiliki dampak pada minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai konsultan pajak. 2. Self-efficacy tidak memiliki dampak pada minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai konsultan pajak. 3. Motivasi memiliki dampak positif dan signifikan pada minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai konsultan pajak. 4. Pertimbangan pasar kerja tidak memiliki dampak pada minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai konsultan pajak. 5. Nilai-nilai sosial memiliki dampak positif dan signifikan pada minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai konsultan pajak. 6. Pengaruh orang tua memiliki dampak positif dan

				<p>signifikan pada minat mahasiswa untuk mengejar karir sebagai konsultan pajak.</p> <p>7. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama, persepsi, self-efficacy, motivasi, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan pengaruh orang tua mempengaruhi minat mahasiswa program studi akuntansi dalam mengejar karir sebagai konsultan pajak.</p>
8.	(Prihatini & Rachmawati, 2020)	Pengaruh Motivasi, Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan, dan Kesempatan Kerjadi Bidang Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarir di Bidang Perpajakan	<p>X₁: Dorongan atau motivasi individu</p> <p>X₂: Kualitas pembelajaran mata kuliah perpajakan</p> <p>X₃: Peluang kerja yang tersedia</p> <p>Y: Minat individu dalam berkarir di bidang perpajakan</p>	Motivasi, kualitas pembelajaran mata kuliah perpajakan, dan peluang kerja memiliki dampak terhadap minat karir di bidang perpajakan.
9.	(Aniswatin et al., 2020)	Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Karier, dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi	<p>X₁: Dorongan atau motivasi dalam memperoleh pengetahuan perpajakan</p> <p>X₂: Pertimbangan mengenai karier</p> <p>X₃: Kualitas atau</p>	Motivasi dalam memperoleh pengetahuan perpajakan, pertimbangan karier, dan kualitas yang relevan memiliki pengaruh secara bersama-sama dan

		Untuk Mengikuti Brevet Pajak	standar yang relevan Y: Minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti brevet pajak	sebagian terhadap minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti brevet pajak.
10.	(Ambarwanti, 2019)	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarir Dalam Bidang Perpajakan	X: Dorongan atau motivasi individu Y: Ketertarikan atau minat individu dalam berkarir di bidang perpajakan	Motivasi memiliki pengaruh yang positif terhadap minat individu untuk mengejar karir di bidang perpajakan.

2.8 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir ialah bentuk konseptual yang menggambarkan realisasi teoritis antara bermacam-macam aspek yang telah disinyalir dalam suatu permasalahan penelitian. Dalam teori diperlukan penjelasan mengenai korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

2.9 Hipotesis Penelitian

2.9.1 Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial merupakan elemen pengendalian manajemen yang melibatkan pemberian kompensasi kepada karyawan sebagai bentuk imbalan atas pekerjaan yang mereka lakukan, seperti hasil, bonus yang diberikan, dan tunjangan yang didapat. Tujuannya adalah untuk mendorong kepuasan kepada karyawan terhadap kinerja yang telah mereka tunjukkan (Hendro & Sugim, 2017). Prinsip ini sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan, yang menjamin hak setiap karyawan maupun buruh untuk mendapatkan gaji yang memadai guna mencukupi kebutuhan hidup yang layak dan sesuai dengan martabat kemanusiaan.

Salah satu aspek yang sering dihubungkan dengan pemilihan karier dalam riset lainnya adalah tingkat imbalan keuangan yang didapat. Hal ini mengindikasikan kemauan individu untuk mencapai stabilitas ekonomi dan merasa terlindungi secara finansial. Saat memilih pekerjaan, banyak orang mempertimbangkan deposito sebagai faktor penting karena fokus utama mereka adalah untuk memperoleh penghasilan yang mencukupi. Gaji atau imbalan dianggap sebagai hasil yang didapatkan sebagai kompensasi atas pekerjaan yang dilakukan. Ini dianggap sebagai faktor utama bagi sebagian besar perusahaan dalam memberikan kepuasan kepada karyawan mereka.

H_1 : Penghargaan Finansial mempunyai keterkaitan pada pemilihan karir menjadi ahli akuntansi pajak.

2.9.2 Pelatihan Profesional

Pelatihan keahlian melibatkan penghargaan terhadap prestasi yang baik. Program pelatihan adalah sebuah proses studi yang terstruktur dan diawasi oleh para ahli dibidangnya, dengan tujuan mengoptimalkan keterampilan kerja guna mengejar karier yang dicita-citakan oleh badan usaha maupun organisasi. Selain itu, pelatihan keahlian memiliki bertujuan untuk melakukan pengembangan sikap, perilaku individu, keterampilan yang dimiliki, serta pengetahuan karyawan sesuai dengan kebutuhan badan usaha. Dalam konteks pemilihan karier di bidang akuntansi publik, (Stolle, 1976) menekankan pentingnya pelatihan profesional bagi individu yang ingin sukses. Pelatihan profesional melibatkan berbagai program magang di perusahaan untuk meningkatkan kompetensi staf. Fakta ini menunjukkan sesungguhnya saat memilih karier, faktor imbalan finansial bukan satu-satunya pertimbangan, tetapi juga aspirasi untuk mencapai kesuksesan dan kemajuan pribadi.

H₂: Pelatihan profesional memiliki pengaruh terhadap pilihan karier menjadi akuntan pajak.

2.9.3 Lingkungan Kerja

Kondisi lingkungan pekerjaan memiliki peran yang penting ketika proses pemilihan profesi, karena keberadaan kondisi kerja yang aman dan nyaman bisa memberikan dampak positif terhadap kinerja karyawan. Kondisi lingkungan Pekerjaan melibatkan faktor-faktor seperti jenis pekerjaan (termasuk jam kerja, daya tarik pekerjaan, dan lembur) serta tingkat persaingan antara rekan kerja.

Sebagai contoh, dalam pekerjaan seorang pustakawan, struktur organisasi yang kompleks dan tingkat komitmen yang diperlukan dalam menghadapi lingkungan kerja menuntut kemampuan adaptasi dan kepuasan terhadap badan usaha dan lingkungan kerja demi mendapatkan kerja yang diharapkan.

H₃: Lingkungan Pekerjaan memiliki keterkaitan terhadap pilihan karier menjadi akuntan pajak.

2.9.4 Pertimbangan Pasar Kerja

Penghargaan keuangan dan pertimbangan pasar pekerjaan merupakan aspek kunci yang harus dipertimbangkan dengan serius oleh seseorang ketika memilih karir. Langkah ini diambil dengan ekspektasi bahwa pekerjaan yang dipilih akan membawa manfaat memadai untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan menjadi semakin sulit. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pertimbangan yang cermat sebelum memilih profesi, terutama jika profesi tersebut membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus di bidangnya.

H₄: Pertimbangan Pasar Kerja memiliki keterkaitan terhadap pemilihan karir menjadi ahli akuntansi pajak.

2.9.5 Nilai-Nilai Sosial

Norma sosial dirancang untuk mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengganti perspektif. Pertimbangan tinggi terhadap nilai-nilai sosial dapat

memberikan Batasan pada investor atau pelajar jurusan akuntansi yang akan melaksanakan pemilihan karier di luar sektor publik. Dalam sistem kesejahteraan sosial, terdapat pandangan umum bahwa profesi ahli akuntansi, seperti pengajar akuntansi, akuntan bisnis, dan penyumbang dana pemerintah, memiliki nilai sosial yang penting dalam profesi mereka. Media memberikan dampak penting dalam menjaga kepastian publik yang diterima secara umum, dan hal ini dimengerti oleh mereka yang memilih karier dalam bidang akuntansi. Nilai-nilai sosial terkait dengan lingkungan dan interaksi sosial, dan digunakan untuk menunjukkan kemampuan individu. Karir di bidang perpajakan, misalnya, dianggap memiliki nilai yang dihargai dan mendapatkan posisi istimewa dalam masyarakat, yang dapat mempengaruhi pilihan karier.

H₅: Penilaian sosial memiliki keterkaitan yang erat pada pemilihan karir menjadi seorang ahli akuntansi pajak.